



**KELAYAKAN PUTIK BUNGA WARU (*Hibiscus  
Tiliaceus*) SEBAGAI PEWARNA CAT KUKU**

**Skripsi**

**diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan**

**Oleh**

**Nova Aprilia Utari**

**NIM.5402413013**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Nova Aprilia Utari

NIM : 5402413013

Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

**Judul : Kelayakan Putik Bunga Waru (*Hibiscus Tiliaceus*) sebagai  
Pewarna Cat Kuku**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Erna Setyowati, M.Si  
NIP. 196104231986012001



Dra. Marwiyah, M.Pd  
NIP. 195702201984032001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Kelayakan Putik Bunga Waru (*Hibiscus Tiliaceus*) sebagai Pewarna Cat Kuku, telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 26 Juli tahun 2017.

Oleh

Nama : Nova Aprilia Utari  
NIM : 5402413013  
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia:

Ketua Panitia

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd

NIP.196805271993032010

Sekretaris

Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd, M. Pd

NIP.198211092008012005

Penguji I

Maria Krisnawati, M.Sn

NIP.198003262005012002

Penguji II/Pembimbing

Dra. Erna Setyowati, M.Si

NIP.196104231986012001

Penguji III/Pembimbing

Dra. Marwiyah, M.Pd

NIP.195702201984032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik



Drs. Nur Qudus, M.T

NIP.196911301994031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, magister, dan/atau doctor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan masukam Tim Penguji.
3. Dalam karya ilmiah ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 2017

Yang Membuat Pernyataan



Nova Aprilia Utari

NIM. 5402413013

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”

----Evelyn Underhill----

“Banyak ketidaktahuan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa banyak tumbuhan dilingkungan sekitar yang memiliki keunikan tersendiri”

----Nova Aprilia Utari----

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ibu Tri Utami dan Bapak Hariyadi tercinta atas doa, motivasi, dan kasih sayangnya yang telah rela berkorban tanpa batas.
2. Adik Kukuh Prasetyo yang selalu memberi dukungan dan semangat.
3. Teman – teman Pendidikan Tata Kecantikan 2013 paling setia dalam kondisi apapun, yang selalu memberi motivasi dan saling membantu.

## ABSTRAK

Nova Aprilia Utari, 2017. *Kelayakan Putik Bunga Waru (Hibiscus Tiliaceus) sebagai Pewarna Cat Kuku*. Pembimbing Dra. Erna Setyowati, M. Si. dan Dra. Marwiyah, M. Pd. Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Putik bunga waru merupakan salah satu bagian dari tumbuhan waru yang banyak tumbuh dan dijumpai dilingkungan masyarakat sekitar. Putik dari bunga waru menghasilkan zat pewarna atau zat pigmen yang menghasilkan warna merah pekat. Zat warna yang dihasilkan disebut dengan antosianin, dimana zat pewarna ini dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami dalam pembuatan cat kuku. Sehingga dapat dihasilkan cat kuku dari bahan pewarna alami dari olahan putik bunga waru yang akan menghasilkan warna merah pekat. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui validitas produk putik bunga waru sebagai pewarna cat kuku melalui validasi produk 2) untuk mengetahui kelayakan putik bunga waru sebagai pewarna cat kuku oleh panelis ahli.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one-shot case study*, validitas instrumen dan produk menggunakan *expert judgment*, kelayakan menggunakan *uji inderawi dan uji kesukaan*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi Tata Kecantikan Unnes 2013 berjumlah 15 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mahasiswa Tata Kecantikan Unnes 2013 berjumlah 15 dengan mengaplikasikan cat kuku dari bahan pewarna putik bunga waru pada jari tangan.. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *deskriptif persentase*.

Hasil penelitian validasi produk dari uji inderawi mendapatkan hasil 80 % dengan demikian menunjukkan bahwa putik bunga waru dalam kategori sesuai untuk digunakan sebagai pewarna dalam pembuatan cat kuku sedangkan hasil kelayakan berdasarkan penelitian uji kesukaan mendapatkan hasil 80,3% dengan demikian menunjukkan kategori sangat sesuai. Kesimpulan: 1) produk cat kuku dari pewarna putik bunga waru dinyatakan valid oleh panelis ahli dalam uji inderawi dengan kategori sesuai, 2) produk cat kuku dari pewarna putik bunga waru dinyatakan layak dan dapat digunakan setelah dilakukan uji kesukaan dengan hasil kategori sangat suka. Saran sebaiknya penelitian yang dihasilkan dapat menambah wawasan dibidang kecantikan kepada seluruh masyarakat tentang pemanfaatan putik bunga waru sebagai pewarna cat kuku, produk cat kuku dari putik bunga waru lebih ditingkatkan dalam segi kualitas dan kuantitas dan untuk dinas perindustrian cat kuku dengan bahan pewarna dari putik bunga waru merupakan salah satu diversifikasi produk dengan bahan alami yang harus dikembangkan.

**Kata kunci :** *Kelayakan, Putik Bunga Waru, Pewarna, Cat Kuku*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kelayakan Putik Bunga Waru (*Hibiscus Tiliaceus*) sebagai Pewarna Cat Kuku”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaatNya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Nur Qudus, MT., Dekan Fakultas Teknik, Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd., Ketua Jurusan, Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd., Ketua Program Studi atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
3. Dra. Erna Setyowati, M.Si. dan Dra. Marwiyah, M.Pd., pembimbing I dan II yang penuh perhatian dan atas berkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian karya ini.

4. Maria Krisnawati, S. Pd, M. Sn., Penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot, dan kualitas karya tulis ini.
5. Semua dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT Unnes yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga.
6. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan rasa syukur dan ikhlas peneliti panjatkan doa semoga Allah SWT memberikan balasan berupa rahmad dan karunia bagi mereka. Peneliti berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menambahkan pengetahuan bagi pembaca.



Semarang, 2017

Peneliti,

Nova Aprilia Utari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan .....	4
1.6 Manfaat .....	4
1.7 Keaslian Penelitian.....	5
1.8 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.9 Penegasan Istilah.....	6

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kuku.....	8
2.2 <i>Nail art</i> .....	9
2.3 Cat Kuku .....	12
2.4 Putik Bunga Waru .....	17
2.5 Alat dan Bahan dalam Pembuatan Cat Kuku.....	18
2.6 Kerangka Berfikir.....	29
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Metode Pendekatan Penelitian .....	31
3.2 Metode Penentuan Objek Penelitian .....	36
3.3 Tempat Pelaksanaan.....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Instrumen Penelitian.....	40
3.6 Validitas .....	46
3.7 Metode Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	52
4.2 Pembahasan.....	60
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
5.1 Simpulan .....	64
5.2 Saran.....	64

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>65</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komposisi Cat Kuku.....	15
Tabel 2.2 Alat dalam Pembuatan Cat Kuku.....	19
Tabel 2.3 Bahan dalam Pembuatan Cat Kuku .....	21
Tabel 2.4 Langkah-Langkah dalam Pembuatan Cat Kuku .....	23
Tabel 3.1 Alat dalam Pembuatan Cat Kuku.....	32
Tabel 3.2 Bahan dalam Pembuatan Cat Kuku .....	34
Tabel 3.3 Langkah-langkah Pembuatan Cat Kuku .....	35
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen.....	41
Tabel 3.5 Kriteria Validitas.....	48
Tabel 3.6 Interval Uji Kesukaan .....	50
Tabel 3.7 Interval Uji Inderawi.....	51
Tabel 4.1 Data Hasil Validator Instrumen .....	53
Tabel 4.2 Data Hasil Validator Produk.....	55
Tabel 4.3 Data Hasil Uji Inderawi .....	57
Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Uji Kesukaan .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kuku Sehat .....	9
Gambar 2.2 <i>Snakeskin</i> .....	10
Gambar 2.3 <i>Lace With A Twist</i> .....	10
Gambar 2.4 <i>Brindi a magic</i> .....	11
Gambar 2.5 Lukis Manual.....	11
Gambar 2.6 Bagan Kerangka Pikir .....	30
Gambar 3.1 Desain Eksperimen.....	32
Gambar 4.1 Diagram Hasil Uji Indrawi.....	59
Gambar 4.2 Diagram Hasil Uji Kesukaan .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Instrumen .....	67
Lampiran 2 Hasil Validasi Instrumen .....	69
Lampiran 3 Kisi-Kisi Validator Produk .....	70
Lampiran 4 Hasil Validator Produk .....	72
Lampiran 5 Lembar Uji Inderawi .....	74
Lampiran 6 Surat Uji Panelis .....	76
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi .....	77
Lampiran 8 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi .....	78
Lampiran 9 Daftar Hadir Dosen Seminar Proposal Skripsi .....	79
Lampiran 10 Rubrik Uji Inderawi .....	80
Lampiran 11 Rubrik Uji Kesukaan .....	82
Lampiran 12 Tabel Rekapitulasi Uji Kesukaan .....	84
Lampiran 13 Tabel Rekapitulasi Uji Inderawi .....	85
Lampiran 14 Hasil Uji Inderawi .....	86
Lampiran 15 Dokumentasi .....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pohon waru banyak tumbuh di sekitar tempat tinggal masyarakat. Pohon yang menjulang tinggi dan besar ini sering ditemukan di pinggir jalan dan sudut pekarangan rumah yang biasanya berfungsi sebagai pohon peneduh serta tanda batas pagar. Tumbuhan waru atau sering disebut dadap laut sangat disukai karena akarnya tidak dalam sehingga tidak merusak jalan dan bangunan disekitarnya. Tumbuhan daerah tropis berbatang sedang ini dapat tumbuh dalam berbagai kondisi tanah, di daerah yang subur batangnya berbentuk lurus namun pada tanah yang cenderung kurang subur batangnya cenderung membengkok serta percabangan dan daunnya lebih lebar. Batangnya berkayu, bulat, bercabang banyak dan berwarna coklat. Sering sekali masyarakat tidak mempedulikan tumbuhan ini, mungkin dikarenakan sering dilihat dan ditemui dalam kehidupan sehari-hari sehingga banyak orang yang menganggap tumbuhan ini sebagai tumbuhan liar. Tetapi dibalik itu semua pohon waru memiliki banyak sekali manfaat dan khasiat yang belum diketahui. Pohon waru sering ditemui dengan batang pohon besar dan terdapat bunga bagus dan indah berwarna kuning.

Bunga waru merupakan bunga yang sangat unik dan merupakan bunga tunggal. Ketika pagi hari bunganya mekar dan berwarna kuning. Di siang hari berubah menjadi jingga dan sore hari berubah menjadi warna merah sebelum jatuh berguguran ke tanah. Bunga waru berdiri sendiri dan memiliki 2 sampai 5

dalam tandan berwarna kuning disertai noda ungu pada pangkal mahkota bagian dalam dan akan berubah menjadi kuning merah serta kemerahan. Ketika bermusim bunga ini banyak sekali berjatuhan dan terbang sia-sia. Bunga waru juga memiliki putik berwarna ungu yang dibungkus oleh tangkai sari. Dimana putik bunga waru ternyata dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna karena mengandung antosianin. Manfaat antosianin biasanya sebagai pewarna dalam pembuatan minuman, susu, selai buah serta lainnya dan dapat digunakan untuk mengobati kanker, diabetes serta serangan jantung. Bahan pewarna yang dihasilkan dari putik bunga waru dapat dijadikan bahan pewarna dalam pembuatan cat kuku.

Cat kuku adalah pewarna yang diinginkan untuk memberikan warna pada kuku tangan dan kuku kaki. Saat ini, cat kuku banyak dijual di pasaran dengan menawarkan beraneka ragam *merk* kepada konsumen dari harga mahal sampai harga murah. Penggunaan cat kuku merupakan salah satu kegiatan melakukan perawatan karena termasuk dalam seni menghias. Cat kuku sendiri dibuat dari bahan yang khusus sehingga dapat menghasilkan beraneka ragam warna yang disukai semua orang. Sebelumnya perlu diketahui secara turun temurun telah mengenal bahan pewarna dari bahan buatan dan alam. Bahan pewarna dari bahan buatan bisa terdapat dari bahan-bahan kimia yang telah ada saat ini, seperti cairan kimia dengan beraneka jenis. Sedangkan pewarna dari bahan alam bisa terdapat dari sayur, buah, pohon, biji, hewan maupun bunga. Salah satunya putik bunga waru, pada putik bunga waru ini terdapat warna yang bisa digunakan untuk pewarna dalam pembuatancat kuku. Dalam penelitian ini, peneliti akan

memanfaatkan bahan pewarna alam yaitu putik bunga waru untuk penghasil warna merah pada cat kuku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui penggunaan putik bunga waru sebagai pewarna dengan mengambil judul skripsi “**Kelayakan Putik Bunga Waru (*Hibiscus Tiliaceus*) Sebagai Pewarna Cat Kuku**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penulis perlu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, agar menjadi jelas dan terarah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1** Banyak sekali bunga waru yang berjatuhan dan tidak dimanfaatkan.
- 1.2.2** Banyaknya putik bunga waru yang tidak dimanfaatkan yang seharusnya dapat dijadikan cat kuku yang memiliki daya jual yang tinggi.
- 1.2.3** Belum ada produk inovatif putik bunga waru sebagai pewarna dalam pembuatan cat kuku.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan Masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1** Penelitian terbatas pada penggunaan bunga waru ( bagian putiknya ) sebagai pewarna cat kuku.

**1.3.2** Penelitian terbatas dengan menggunakan putik bunga waru yang dipetik langsung pada tempatnya.

**1.3.3** Penelitian terbatas pada materi maupun referensi mengenai putik bunga waru.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Suatu penelitian tentunya mempunyai permasalahan yang perlu diteliti, dianalisis dan dipecahkan. Masalah dalam penelitian ini adalah:

**1.4.1** Bagaimana validitas putik bunga waru sebagai pewarna cat kuku?

**1.4.2** Bagaimana kelayakan dari putik bunga waru sebagai pewarna cat kuku?

#### **1.5 Tujuan**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

**1.5.1** Untuk mengetahui validitas putik bunga waru sebagai pewarna cat kuku.

**1.5.2** Untuk mengetahui kelayakan dari putik bunga waru sebagai pewarna cat kuku.

#### **1.6 Manfaat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

**1.6.1** Bagi mahasiswa, menambah wawasan kepada mahasiswa mengenai putik bunga waru yang dapat dijadikan bahan pewarna dalam pembuatan cat kuku.

- 1.6.2** Bagi masyarakat, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pewarna alami dari putik bunga waru.
- 1.6.3** Bagi pembaca, dapat memperoleh informasi maupun pengetahuan baru mengenai pewarna alami dari putik bunga waru.
- 1.6.4** Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembuatan cat kuku dari bahan pewarna putik bunga waru.

### **1.7 Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang kelayakan putik bunga waru ( *Hibiscus Tiliaceus* ) sebagai pewarna cat kuku dari berbagai hasil kajian antara lain:

- 1.7.1** Jurnal ilmiah dari S1 Program Studi Pendidikan Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “ *Peningkatan Keterampilan Nail Art Melalui Pelatihan Bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Surabaya* “. Dalam karya ilmiah ini membahas tentang pengertian dari cat kuku dan cara pengaplikasian.
- 1.7.2** Jurnal ilmiahJurnal dari S1 Program Studi Pendidikan Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “*Pengaruh Perbandingan Jumlah Cat Kuku Bening dan Kosmetik Perona Mata Terhadap Hasil Jadi Cat Kuku Berwarna* “. Dalam karya ilmiah ini membahas tentang perbandingan menggunakan komposisi cat kuku bening untuk pembuatan cat kuku.

## **1.8 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Tata Kecantikan Unnes dengan dilakukan pada bulan Februari 2017 oleh mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 sebanyak 15 orang dengan pengaplikasian cat kuku pada bentuk kuku oval atau lonjong.

## **1.9 Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian, maka diberikan penegasan istilah mengenai :

### **1.9.1 Kelayakan**

Kelayakan yang merupakan kata dasar dari layak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 374), memiliki arti ajar, pantas, patut atau perihal yang layak digunakan. Dengan demikian maksud dari kelayakan adalah kriteria penentuan apakah suatu subyek pantas untuk dilakukan penelitian mengenai putik bunga waru sebagai pewarna cat kuku.

### **1.9.2 Putik Bunga Waru**

Putik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 931) yang artinya satuan ginesium yang terdiri atas bakal buah, tangkai putik, dan kepala putik. Putik bunga waru dalam penelitian ini maksudnya adalah tangkai putik dari bunga waru yang akan digunakan sebagai pewarna alami dalam pembuatan cat kuku.

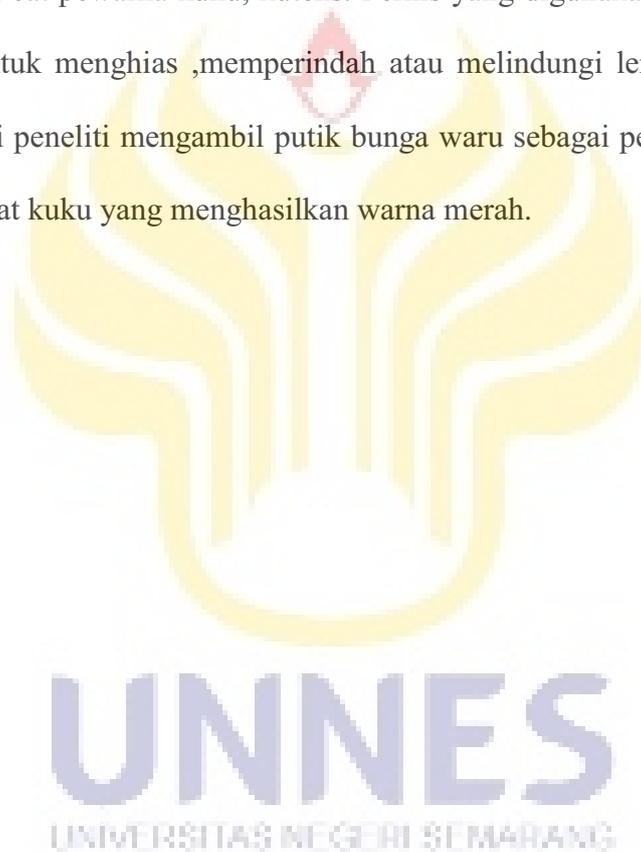
### **1.9.3 Pewarna**

Pewarna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 931) yang artinya atom-atom yang didadahkan ke dalam bahan induk agar dapat memberikan

cahaya dengan warna yang diinginkan. Pewarna merupakan sebuah bahan induk yang dapat menghasilkan zat warna, yaitu putik bunga waru yang dapat menghasilkan warna merah.

#### 1.9.4 Cat Kuku

Cat Kuku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 925) memiliki arti cat pewarna kuku, kuteks. Pernis yang digunakan pada kuku tangan atau kaki untuk menghias, memperindah atau melindungi lempeng kuku. Dalam penelitian ini peneliti mengambil putik bunga waru sebagai pewarna alami dalam pembuatan cat kuku yang menghasilkan warna merah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kuku**

Kuku merupakan bagian paling luar yang berfungsi sebagai pelindung bagian-bagian organ dalam yang penting pada tangan maupun kaki.

##### **2.1.1 Pengertian Kuku**

Menurut ( Setijani, 1996: 3) kuku adalah bagian dari jari yang sangat penting karena merupakan penutup ujung jari yang juga berfungsi untuk menambah keindahan tangan dan kaki. Secara anatomis, kuku terbentuk karena adanya perubahan epidermis dari lapisan benih (stratum germinativum/stratum basale) yang tumbuh menjadi lempengan yang menutup ujung jari. Kuku tidak mengalami siklus pertumbuhan, melainkan tumbuh secara terus menerus dimulai dengan sel lunak dalam akar kuku, dan lama kelamaan menjadi keras sampai pada ujung kuku lepas.

##### **2.1.2 Fungsi Kuku**

Menurut ( Setijani, 1996: 3) fungsi dari kuku tangan maupun kuku kaki sendiri, meliputi:

Beberapa fungsi dari kuku, meliputi:

1. Melindungi ujung ruas jari dan ibu jari
2. Sebagai alat bantu dalam mengerjakan sesuatu hal pekerjaan
3. Menutup syaraf dan bagian yang lemah pada struktur dibawah kuku
4. Memberi keindahan pada tangan dan kaki

### 2.1.3 Jenis Kuku Sehat



Gambar 2.1 Kuku sehat

Sumber: <http://adeide.com>

Keadaan kuku dapat menunjukkan tingkat kesehatan seseorang. Warna, bentuk, dan tekstur kuku memiliki arti yang menandakan sehat dan tidaknya kuku seseorang.

Ciri-ciri kuku sehat:

1. Permukaan kuku halus dan tidak ada bintik-bintik
2. Warna kuku merah muda
3. Permukaan kuku tanpa ada alur, tidak ada goresan-goresan
4. Kuku tidak rapuh

### 2.2 Nail art

Perkembangan nail art sangat pesat, terlihat perkembangan di berbagai Negara dan termasuk Indonesia. Nail art merupakan seni menghias kuku agar tampilan kuku menjadi lebih indah. Dalam Nail art ini mencakup bentuk dan warna dalam proses mempercantik kuku. Asal mula atau tradisi dari nail art sendiri berasal dari India. Banyak sekali wanita dari India yang senang dalam mempercantik kuku dan tangannya dengan lukisan yang disebut dengan "Mahendi". Nail art sekarang ini berkembang sangat pesat, terlihat pada saat sekarang banyak motif jadi yang telah

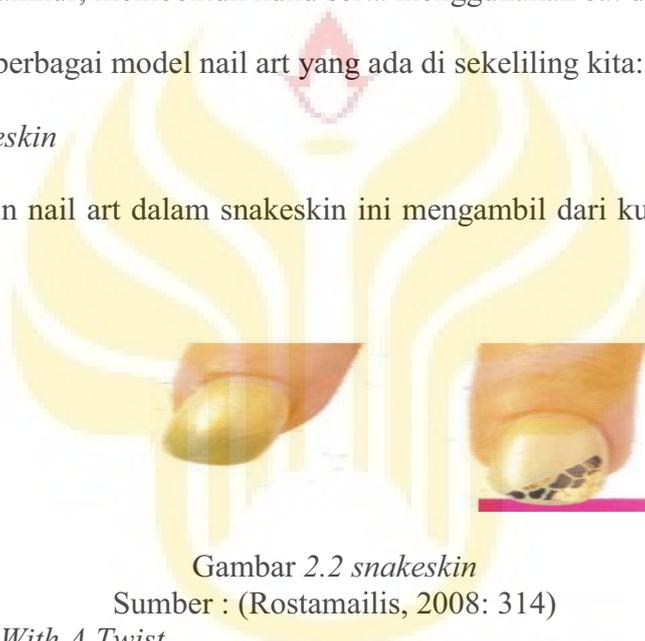
di cetak dan hanya dipindah di kuku dan diberikan cat kuku ataupun motif cat kuku yang disesuaikan dengan keinginan sendiri. (Rostamailis, 2008: 314)

Desain kuku dalam nail art, dapat mengambil sumber ide dari berbagai benda yang ada disekeliling kita baik benda hidup maupun benda mati misalnya bunga, ular, daun dan batu-batuan. Ketika melakukan nail art terdapat tahapan mulai dari manikur, membentuk kuku serta menggunakan cat dasar untuk kuku.

Contoh dari berbagai model nail art yang ada di sekeliling kita:

### 2.2.1 *Snakeskin*

Desain nail art dalam snakeskin ini mengambil dari kulit ular yang bagus dan unik.



Gambar 2.2 *snakeskin*

Sumber : (Rostamailis, 2008: 314)

### 2.2.2 *Lace With A Twist*

Desain nail art yang terkesan glamour dimana terdapat perpaduan cat kuku warna pink dan manik-manik yang berkilauan.



Gambar 2.3 *Lace With A Twist*

Sumber : (Rostamailis, 2008: 314)

### 2.2.3 *Bindi Magic*

Desain nail art dengan menggunakan bindi (aksesoris temple) yang di desain dengan sedemikian rupa.



*Gambar 2.4 Brindi Magic*

Sumber : (Rostamailis, 2008: 314)

### 2.2.4 Teknik Lukis Manual

Seni menghias kuku yang dilakukan dengan melukisi kuku secara manual seperti melukis di media kertas maupun kanvas.



*Gambar 2.5 Lukis manual*

Sumber : (Rostamailis, 2008: 314)

ada sebuah pembelajaran tugas dosen yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi mahasiswa, dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat mahasiswa belajar melalui interaksi mahasiswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi mahasiswa.

Menurut definisi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi mahasiswa dengan lingkungannya pada suatu kondisi yang sehat, dilengkapi fasilitas dan perlengkapan untuk mencapai

tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu perubahan perilaku mahasiswa ke arah yang lebih baik. Kondisi yang sehat akan muncul apabila semua komponen pembelajaran tersedia.

## **2.3 Cat Kuku**

### **2.3.1 Pengertian Cat Kuku**

Cat kuku merupakan cat yang dipergunakan untuk memberikan warna dasar pada kuku sebelum ditambah berbagai hiasan yang berfungsi untuk menambah kreasi pada sentuhan *nail art* yang kita inginkan. Salah satu seni dalam melakukan cat kuku adalah untuk memperbaiki kekurangan dan dapat menonjolkan kelebihan kuku secara alami sehingga kuku akan terlihat cantik dengan beragam warna-warni setelah melakukan *nail art*.

### **2.3.2 Syarat Cat Kuku**

Cat kuku dikategorikan baik apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Harus dapat melekat pada kuku dengan baik
- b. Tidak larut dalam air atau detergen
- c. Warna tidak berubah menjadi pudar
- d. Harus cepat kering dan membentuk lapisan film yang rata pada kuku

### **2.3.3 Macam-Macam Cat Kuku**

- a. Cat kuku Alami

Cat kuku alami merupakan cat kuku yang berbahan alami seperti tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan pewarna alami dari tumbuhan, meliputi daun pacar kuku. Daunpacar kuku merupakan salah satu bahan

dalam pembuatan cat kuku alami. Daun pacar kuku menghasilkan warna orange yang menarik. cat kuku dengan bahan alami sangat aman digunakan karena tidak mengandung bahan kimia sehingga kesehatan kuku dapat terjaga dengan baik. Daun pacar kuku biasa juga disebut daun "*INAI*" mempunyai nama ilmiah *Lawsoniainermis* dan nama dagang internasionalnya adalah "Henna".

Keuntungan menggunakan cat kuku alami adalah cat kuku alami aman digunakan karena terbuat dari bahan-bahan alami yang tidak berbahaya, sedangkan kerugian menggunakan cat kuku alami adalah warna yang dihasilkan oleh cat kuku berbahan alami tidak begitu mencolok dan cepat pudar.

Komposisi cat kuku alami meliputi: Daun pacar kuku, jeruk nipis atau lemon dan larutan gula atau madu. Proses pembuatan cat kuku alami yaitu pertama, daun pacar kuku dibersihkan terlebih dahulu kemudian ditumbuk sampai halus setelah itu diberi perasan jeruk nipis atau lemon, adonan cat kuku alami sudah dapat digunakan. Manfaat jeruk nipis dalam campuran cat kuku alami untuk membersihkan kuku dan sebagai campuran warna agar terlihat lebih cerah.

#### b. Cat kuku Kimia

Cat kuku kimia merupakan cat kuku yang memberi warna-warni dengan hasil yang menarik karena mengandung bahan kimia yang dapat menghasilkan warna yang mencolok dan tahan lama sehingga cat kuku dengan bahan kimia lebih diminati oleh masyarakat dari pada cat kuku yang

berbahan alami. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam cat kuku berbahan kimia meliputi bahan pembentuk film, bahan perekat, *plasticizer*, bahan pelarut, dan pewarna pada cat kuku.

Keuntungan menggunakan cat kuku kimia adalah warna yang dihasilkan mencolok sehingga menambah keindahan kuku selain itu cat kuku kimia dapat menghasilkan warna yang lebih peka dan tahan lama. Kerugian dari cat kuku berbahan kimia adalah kesehatan yang dilihat dari keadaan kuku, dari warna kuku, tebal tipisnya kuku dan garis- garis membujur pada kuku menandakan adanya penyakit yang disebabkan oleh pembuluh darah.

Formula cat kuku

Komposisi Cat kuku kimia menurut rostamailis (2005: 79) terdiri dari:

1) Bahan pembentuk film (*film formen*)

Bahan ini biasanya terdiri dari suatu zat yang disebut dengan nitrocellulose, yang mana bahan tersebut hampir tak pernah menimbulkan efek samping pada kuku. *nitrocellulose* bersifat membentuk lapisan yang kuat dan tahan dipakai

2) Bahan perekat

Untuk pembuatan bahan pelekat ini secara umum terdiri dari *toluene sulfanamide resin/formal dehyde resin, alkyet resin, dan acrylate*.

3) *Plasticizer*

Bahan ini sangat berguna di pakai dalam cat kuku, yang mana kegunaannya itu, agar supaya kulit tidak berkerut. Jadi, bahan ini akan melunakkan dan mengurangi kerutan lapisan *nitrocellulose*.

## 4) Pelarut

Ada beberapa zat yang dipakai sebagian bahan pelarut warna dari pada cat kuku tersebut. Zat-zat itu antara lain alkohol, *toluene* dan *ethyl acetat*. Bila bahan- bahan ini tidak dipakai, maka jelas warna kuku yang melekat pada kuku tidak bisa larut.

## 5) Pewarna

Pewarna cat kuku dapat memberikan tingkatan warna pada suatu kosmetik kuku atau cat kuku, Sehingga pewarna cat kuku harus disesuaikan dengan kondisi dan kesempatan saat menghadiri kunjungan tersebut.

Cara membuat pemulas kuku Menurut eddy tano ( 2005: 60) Bahan utama dalam pembuatan kuku adalah *selulosenitrat*, *benzil-selulosa*, *metil selulose*, *hars*, selak bahan resin lainnya, dan sebagai bahan pelarutnya adalah *amil asetat*, *aseton*, *metil asetat*, *etil asetat*, *etil alkohol* dan banyak lainnya dari sekian banyak pelarut yang disebutkan tadi *amil asetat* , *butil asetat* merupakan bahan pelarut yang terbaik untuk dipakai sebagai bahan pelarut pada film, yang dapat memberi pulasan yang tipis dan merata di atas kuku dan melekat kuat sekali sehingga tidak mudah terkelupas.

Tabel 2.1 Komposisi cat kuku

Menurut eddy tano (2005: 61) terdapat 2 macam komposisi cat kuku yaitu:

No.	Formula 1	Formula 2
1.	<i>Nitro sellulose</i> 8 bg	<i>Nitro sellulose</i> 9 bg
2.	<i>Aseton</i> 71 bg	<i>Etil asetat</i> 72 bg
3.	<i>Amil Asetat</i> 20 bg	<i>Amil asetat</i> 20 bg

4.	Zat warna secukupnya	Zat warna secukupnya
	Proses pembuatan :  <i>Amil asetat dan aseton</i> dicampur jadi satu, kemudian larutan <i>nitro sellulose</i> dalam campuran tersebut, zat warna yang sudah dilarutkan dengan aseton di campur , aduk hingga warnannya merata.	Proses pembuatan :  <i>Amil asetat dan etil asetat</i> dicampur jadi satu, kemudian larutkan <i>nitro sellulose</i> dalam campuran tersebut, zat warna yang sudah dilarutkan dengan aseton dicampur kemudian diaduk hingga warnannya merata.

Dalam formula 1 terdapat beberapa bahan kimia yaitu *nitrosellulose,aseton, amil asetat* dan zat warna kemudian formula 2 terdapat bahan kimia meliputi *nitrosellulose, etil asetat, amil asetat* dan zat warna secukupnya. Terdapat keuntungan dan kerugian dalam perbedaan komposisi antara formula 1 dan formula 2. Keuntungan dan kerugiannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Keuntungan dan Kerugian Formula 1 dan 2 dalam pembuatan cat kuku

Keuntungan formula 1 dan formula 2 dalam formula satu terdapat bahan kimia aseton. Aseton merupakan zat yang tidak berwarna dan berbau menyengat. Kegunaan aseton sebagai campuran pembuat kuteks adalah sebagai pembersih cat kuku, sehingga jika komposisi cat kuku terdapat kandungan aseton maka cat kuku akan mudah dibersihkan dengan menggunakan aseton. Sedangkan didalam kandungan formula 2 terdapat

bahan kimia etil asetat yang berfungsi sebagai pelarut sehingga jika komposisi cat kuku terdapat etil asetat maka cat kuku mudah larut secara sempurna dan cat kuku cepat kering setelah pengolesan.

Kerugian formula 1 dan formula 2 didalam komposisi formula 1 tidak terdapat kandungan etil asetat seperti yang terdapat pada formula 2. Etil asetat adalah zat kimia dalam cat kuku yang berfungsi sebagai pengering dan pengeras. *Etil asetat* ini berfungsi sebagai pelarut sehingga jika komposisi cat kuku tidak terdapat etil asetat maka cat kuku tidak dapat larut secara sempurna dan cat kuku susah kering setelah pengolesan. Sedangkan di dalam formula 2 tidak terdapat aseton yang berfungsi sebagai pembersih cat kuku sehingga cat kuku yang dibuat dengan komposisi formula 2 maka cat kuku akan sulit hilang karena tidak terdapat kandungan aseton didalamnya.

#### **2.4 Putik Bunga Waru**

Waru atau *Hibiscus Tiliaceus* merupakan tumbuhan tropis berbatang sedang, tumbuh di berbagai kondisi tanah, berbatang lurus, serta percabangan daun yang lebar. Pohon yang bisa mencapai tinggi 5-15 meter ini menghasilkan bunga yang sangat indah. Bunga waru berdiri sendiri atau 2-5 dalam tandan, dengan 8-11 buah tajuk. Berwarna kuning disertai dengan noda ungu pada pangkal mahkota bagian dalam, dan akan berubah menjadi kuning merah, kemudian menjadi kemerahan. Bunga waru ini memiliki putik yang dapat menjadi zat warna dan dapat dijadikan sebagai pewarna dalam cat kuku.

### 2.4.1 Putik Bunga Waru

Putik bunga waru terdapat pada tumbuhan waru berbentuk kecil dan panjang. Pada bagian atas berwarna ungu tua, tapi ketika dijadikan sebagai bahan dasar dalam pewarna cat kuku menjadi warna merah. Satu putik bunga waru didapatkan pada satu bunga waru. Dibawah ini klasifikasi mengenai tumbuhan waru :

Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Bangsa	: Malvales
Suku	: Malvales
Marga	: Hibiscus
Jenis	: Hibiscus tiliaceus

### 2.4.2 Kandungan Putik Bunga Waru

Putik bunga waru memiliki kandungan zat warna alami pada pigmen antosianin. Dimana pada zat warna antosianin ini dapat menghasilkan warna merah, ungu dan biru. Pada putik bunga waru jika diekstrak dapat menghasilkan warna merah. Zat warna merah inilah yang akan digunakan sebagai pewarna dasar dalam pembuatan cat kuku yang akan peneliti lakukan.

### 2.5 Alat dan Bahan dalam Pembuatan Cat Kuku

Dalam pembuatan cat kuku dari bahan pewarna putik bunga waru, terdapat alat dan bahan yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan.

### 2.5.1 Alat dalam Pembuatan Cat Kuku

Tabel 2.2 Alat dalam Pembuatan Cat Kuku

No	Alat dan Bahan	Kegunaan	Jumlah	Gambar
	Pisau	Untuk memotong putik yang masih menempel pada bunga waru	1	
	Mortar	Untuk menumbuk putik bunga waru yang akan dijadikan sebagai bahan dasar cat kuku.	1	
	Mangkuk	Sebagai tempat meletakkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk cat kuku	4	
	Neraca digital	Untuk menimbang bahan-bahan yang akan digunakan pembuatan cat kuku	1	

	Penyaring	Untuk menyaring hasil pembuatan cat kuku dari putik bunga waru	1	
	Gelas ukur	Untuk mengukur bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat cat kuku	1	
	Spatula	Untuk mengambil bahan-bahan yang akan digunakan sebagai cat kuku	2	
	Pipet	Untuk mengambil bahan-bahan kimia yang akan digunakan dalam pembuatan cat kuku.	3	
	Beker gelas	Untuk mencampurkan bahan-bahan dalam pembuatan cat kuku	1	

	Corong	Untuk membantu memasukkan produk cat kuku putik bunga waru dalam tempatnya	1	
--	--------	--	---	---

### 2.5.2 Bahan dalam Pembuatan Cat Kuku

Tabel 2.3 Bahan dalam Pembuatan Cat Kuku

No	Nama	Gambar	Fungsi
1.	<i>Etil Asetat</i>		<i>Etil asetat</i> merupakan bahan yang digunakan untuk pelarut dalam pembuatan cat kuku.
2.	<i>Butil Asetat</i>		Butil asetat merupakan campuran kimia sebagai bahan pelarut pada film yang dapat memberikan pulasan tipis, merata dan melekat kuat pada kuku sehingga tidak mudah untuk terkelupas.

3.	<i>Propylene glucol</i>		<i>Propylene glycol</i> ini diguunakan untuk bahan pengental dalam pembuatan cat kuku.
4.	Cat kuku bening ( <i>base coat</i> )		Cat kuku bening merupakan bahan utama yang digunakan untuk membuat cat kuku dengan campuran bahan dasar putik bunga waru.
5.	Bubuk Putik Bunga Waru		Tumbukan putik bunga waru dalam penelitian ini merupakan bahan dasar dalam campuran bahan dasar pembuatan cat kuku. Putik bunga waru yang dimaksud disini putik bunga waru yang masih segar dan baru dipetik. Putik bunga waru dipisahkan dengan

			bunganya kemudian dikeringkan dan dihaluskan sampai berbentuk bubuk.
--	--	--	---

## 2.6 Langkah-Langkah Pembuatan Cat Kuku Putik Bunga Waru

Proses pembuatan cat kuku dari putik bunga waru meliputi 2 tahap yaitu perencanaan dan perbaikan serta pembuatan produk. Dalam perencanaan meliputi persiapan alat dan bahan proses selanjutnya adalah pembuatan produk. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.4 Langkah-Langkah Pembuatan Cat Kuku dari Putik Bunga Waru

No	Keterangan
A	Perencanaan
<b>1.</b>	<b>Persiapan alat dan bahan</b>  1. Persiapan alat: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pisau</li> <li>b. Mortar</li> <li>c. Mangkuk</li> <li>d. Neraca digital</li> <li>e. Penyaring</li> <li>f. Gelas ukur</li> <li>g. Spatula</li> <li>h. Pipet</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Corong</li> </ul> <p>2. Persiapan bahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bubuk putik bunga waru</li> <li>b. <i>Etil asetat</i></li> <li>c. <i>Butil asetat</i></li> <li>d. <i>Propylene glucol</i></li> <li>e. Cat kuku bening</li> </ul>
<p><b>2.</b></p>	<p><b>Pembuatan Produk</b></p> <p>Pembuatan produk merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian. Dalam penelitian ini mengalami beberapa kali perbaikan hingga pada akhirnya memperoleh hasil produk yang valid untuk dinilai oleh panelis setelah melakukan perbaikan sebanyak 6 kali.</p> <p><b>A. Perbaikan Produk</b></p> <p><b>Perbaikan 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Putik Bunga Waru ( 1 ons )</li> <li>Cat Kuku Bening ( 6 cc )</li> <li><i>Etil asetat ( 2 cc )</i></li> <li>Air ( 5 cc )</li> </ul> </li> <li>b. Cara Pembuatan: <p>Putik bunga di rebus dengan air kurang lebih 15 menit hingga warna yang dihasilkan dari putiknya keluar. Rebusan putik bunga waru ditunggu sampai dingin dan dicampurkan cat kuku bening</p> </li> </ul>

serta *etil asetat* dicampur sampai merata.

c. Penilaian:

Warna yang dihasilkan masih kurang menarik dan belum dapat menempel pada kuku karena terlalu cair

d. Masukan:

Dapat ditambah dengan kaolin agar cat kuku yang dihasilkan tidak terlalu cair.

**Perbaikan 2**

a. Bahan:

Putik Bunga Waru ( 1 ons )

Cat Kuku Bening ( 6 cc )

*Etil asetat* ( 2 cc )

Air ( 5 cc )

Kaolin ( 0,5 ons )

b. Cara Pembuatan:

Putik bunga di rebus dengan air kurang lebih 15 menit hingga warna yang dihasilkan dari putiknya keluar. Rebusan putik Bunga waru ditunggu sampai dingin dan dicampurkan cat kuku bening , *etil asetat* serta kaolin dicampur sampai merata

c. Penilaian:

Produk cat kuku yang dihasilkan menghasilkan warna yang kurang bagus hanya berwarna bening ketika diaplikasikan pada kuku dan susah menempel pada kuku.

d. Masukan:

Bisa ditambah lagi untuk putik bunga warunya agar warna yang dihasilkan lebih bagus serta kaolin diganti dengan *butil asetat*.

**Perbaikan 3**

a. Bahan:

Putik Bunga Waru ( 3 ons )

Cat Kuku Bening ( 6 cc )

*Etil asetat* ( 2 cc )

Air ( 5 cc )

*Butil asetat* ( 2 cc )

b. Cara Pembuatan:

Putik bunga di rebus dengan air kurang lebih 15 menit hingga warna yang dihasilkan dari putiknya keluar. Rebusan putik Bunga bunga waru ditunggu sampai dingin dan dicampurkan cat kuku bening , *etil asetat* serta *butil asetat* sampai merata

c. Penilaian:

Warna yang dihasilkan masih kurang menarik, cat kuku masih terlalu cair dan tidak dapat menempel pada kuku.

d. Masukan:

Putik bunga waru bisa ditambah lagi serta putiknya tidak direbus tapi langsung dihaluskan dan untuk etil asetat bisa ditambah

**Perbaikan 4**

## a. Bahan:

Putik Bunga Waru ( 1 gram )

Cat Kuku Bening ( 6 cc )

*Etil asetat ( 3 cc )*

*Butil asetat ( 2 cc )*

## b. Cara Pembuatan:

Putik bunga dipisahkan dari bunganya, dihaluskan dengan ditumbuk hingga warna yang dihasilkan dari putiknya keluar dicampurkan cat kuku bening , *etil asetat* serta *butil asetat* sampai merata

## c. Penilaian:

Warna sudah lumayan bagus tetapi untuk tekstur masih kasar (tumbukan putik bunga waru) serta belum bisa menempel dan susah kering di kuku.

## d. Masukan:

Putik bunga waru bisa dikeringkan terlebih dahulu agar warna yang dihasilkan bisa lebih bagus dan mengambil putik dari bunga yang baru saja dipetik langsung pada pohonnya, serta ditambah untuk komposisi cat kuku beningnya agar mudah menempel.

**Perbaikan 5**

## a. Bahan:

Putik Bunga Waru ( 1 gram )

Cat Kuku Bening ( 8 cc )

*Etil asetat ( 2 cc )*

*Butil asetat ( 2 cc )*

b. Cara Pembuatan:

Putik bunga yang dipilih bunga yang baru saja dipetik langsung pada pohonnya, dihaluskan dengan ditumbuk hingga terbentuk bubuk dan menghasilkan warna yang bagus kemudian dicampurkan cat kuku bening , *etil asetat* serta *butil asetat* sampai merata.

c. Penilaian

Warna yang dihasilkan sudah bagus, produk cat kuku sudah kental dan bagus tetapi masih kurang bisa menempel ( keringnya lama )

d. Masukan

Bisa ditambah dengan *propylene glucol* agar lebih bisa menempel pada kuku dan mudah kering.

**Perbaikan 6**

a. Bahan

Putik Bunga Waru ( 1 gram )

Cat Kuku Bening ( 6 cc )

*Etil asetat ( 2 cc )*

*Butil asetat ( 2 cc )*

*Propylene glucol ( 2 cc )*

b. Cara Pembuatan:

	<p>Putik bunga yang dipilih bunga yang baru saja dipetik langsung pada pohonnya, dihaluskan dengan ditumbuk hingga terbentuk bubuk dan menghasilkan warna yang bagus kemudian dicampurkan cat kuku bening , <i>etil asetat</i> serta butil asetat sampai merata</p> <p>c. Penilaian</p> <p>Hasil produk cat kuku sudah bagus, warna yang dihasilkan sudah bagus serta mudah menempel pada kuku saat pengaplikasian</p> <p>d. Masukan</p> <p>Hasil sudah bagus dilanjutkan untuk penelitian.</p>
--	---

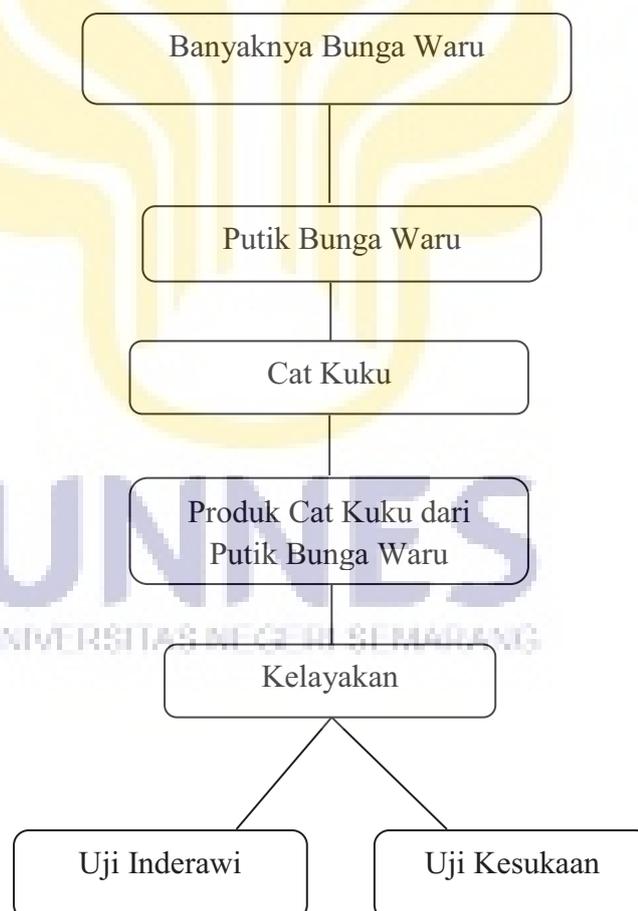
#### a. Kerangka Berfikir

Cat kuku merupakan jenis kosmetik untuk jari tangan maupun jari kaki dengan berbagai warna yang diaplikasikan di bagian kuku. Cat kuku harus terbuat dari bahan yang aman karena penggunaannya dalam waktu cukup lama dan kuku merupakan bagian yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahan yang digunakan dalam pembuatan cat kuku, khususnya bahan pewarna pada umumnya masih menggunakan pewarna sintetis. Penggunaan pewarna sintetis dalam jangka waktu panjang dapat menimbulkan efek samping seperti gatal, kemerahan, dan alergi.

Melihat fenomena yang ada, peneliti ingin memanfaatkan bahan alami sebagai pewarna cat kuku, yaitu putik bunga waru. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi efek negatif akibat bahan pewarna sintetis. Putik bunga waru memiliki warna merah pekat. Pengambilan zat warna pada putik bunga waru dilakukan

dengan proses ekstraksi, hasil berupa ekstrak putik bunga waru berbentuk bubuk kering berwarna merah pekat. Ekstrak tersebut dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami dalam pembuatan cat kuku.

Cat kuku hasil percobaan akan diaplikasikan pada jari tangan dengan hasil warna merah pekat. Pengaplikasian hasil cat kuku diaplikasikan oleh peneliti kepada model (panelis tidak terlatih). Penilaian terhadap kualitas produk dilakukan melalui uji inderawi dan uji kesukaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.6 Bagan kerangka pikir  
Sumber : Peneliti (2017)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

- 1) Produk cat kuku dinyatakan valid oleh ahli setelah perbaikan produk sebanyak 6 kali.
- 2) Produk cat kuku dari putik bunga waru dinyatakan layak dan dapat digunakan setelah dilakukan uji indrawi dan uji kesukaan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat direkomendasikan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian yang dihasilkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dibidang kecantikan kepada seluruh masyarakat tentang pemanfaatan putik bunga waru sebagai pewarna cat kuku.
- 2) Sebaiknya produk cat kuku dari putik bunga waru lebih di tingkatkan dalam segi kualitas dan kuantitas, untuk dipasarkan pada masyarakat, melalui kerjasama dengan pembuat cat kuku maupun ahli dalam cat kuku.
- 3) Untuk dinas perindustrian cat kuku dengan bahan pewarna dari putik bunga waru merupakan salah satu diversifikasi produk dengan bahan alami yang harus dikembangkan.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahassatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/> diakses pada 5 Januari 2017
- <https://fhienhasidwi.wordpress.com> diakses pada 3 Januari 2017
- hibiscus-tiliaceus.htmln diakses pada 15 Februari 2017
- laporan-skrining-daun-waru.html diakses pada 15 Februari 2017
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rostamailis,dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Setijani.1996. *Perawatan Tangan, Kaki dan Rias Kuku*. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan: Jakarta
- Sih, Sri. 2009. *Anatomi dan Fisiologi Kecantikan (Modul)*. Semarang: SMKN 6 Semarang
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Hendrati. 2014. *Perbanyakan Vegetatif dan Penanaman Waru (Hibiscus Tiliaceus)*. Kampus IPB Taman Kencana: Bogor
- taksonomi-tumbuhan-tinggi-waru-merah.htmln diakses pada 15 Februari 2017
- Tano, Eddy. 2005. *Teknik Membuat Kosmetik Tip Kecantikan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Trenggono, R. Iswan. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.